# Prinsip dalam Menetapkan Aqidah

MATERI 04

USTADZ RISTIYAN RAGIL




Aqidah 01

# Prinsip Ahlus Sunnah dalam Menetapkan Aqidah

Ahlus Sunnah adalah kelompok yang mengikuti para salafush shalih dalam aqidah dan prinsip dalam beragama.

Dalam menetapkan aqidah, Ahlus Sunnah menerapkan prinsip-prinsip yang membedakan mereka dari para pengikut hawa nafsu. Di antara prnsip mereka adalah:

1. Beriman sepenuhnya dan pasrah terhadap teks-teks dari Al Quran dan hadits dengan penuh pengagungan terhadapnya. Brbeda dengan para pengikut hawa nafsu yang mereka mengimani sebagian dalil dan menolak sebagian lainnya, karena kebodohan dan hawa nafsunya.

# Prinsip Ahlus Sunnah dalam Menetapkan Aqidah

Prinsip ini dilandasi oleh firman Allah Ta’ala:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَّلَا مُؤْمِنَةٍ اِذَا قَضَى اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗٓ اَمْرًا اَنْ يَّكُوْنَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ اَمْرِهِمْ ۗوَمَنْ يَّعْصِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا مُّبِيْنًاۗ

“Dan tidaklah pantas bagi laki-laki yang mukmin dan perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan lain bagi mereka tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia telah tersesat, dengan kesesatan yang nyata.” (QS Al Ahzab 36)

# Prinsip Ahlus Sunnah dalam Menetapkan Aqidah

2. Menggabungkan semua dalil baik dari Al Quran maupun sunnah yang ada dalam sebuah bab atau pembahasan, sehingga semua dalil dapat diamalkan tanpa ada yang tertinggal, dan pemahamannya menjadi benar serta komprehensif (menyeluruh).

   Beda dengan pengikut hawa nafsu yang hanya bersandar dengan satu atau dua dalil saja dalam sebuah permasalahan, dan meninggalkan dalil lain sehingga kesimpulannya menabrak kaidah agama yang lain.

# Prinsip Ahlus Sunnah dalam Menetapkan Aqidah

Nabi –shallallahu ‘alaihi wasallam- telah memperingatkan hal ini ketika ada yang sedang berdebat tentang Al Quran, beliau bersabda:

مَهلًا يا قَوم، بهذا أُهلِكَتِ الأُممُ مِن قبلِكم، باختلافِهم على أنبيائِهم، وضربِهم الكتبَ بعضَها ببعضٍ، إنَّ القرآنَ لم ينزِلْ يكذبُ بعضُه بعضًا، بل يصدِّقُ بعضُه بعضًا، فما عرَفْتُم منه فاعمَلوا به، وما جهِلْتُم منه فرُدُّوه إلى عالمِه

“Pelan-pelan wahai kalian, karena hal seperti inilah umat sebelum kalian binasa, karena mereka suka menyelisihi nabi mereka, dan membenturkan isi kitab satu sama lain. Sesungguhnya AL Quran itu tidaklah diturunkan untuk saling mendustakan isinya satu sama lain, bahkan justru saling membenarkan. Maka yang kalian pahami, amalkan, sedangkan yang tidak kalian pahami, tanyakan pada yang lebih mengetahuinya” (HR Ibnu Majah)

# Prinsip Ahlus Sunnah dalam Menetapkan Aqidah

3. Konsisten berpegang dengan Al Quran dan Sunnah, mengedepankan kedua wahyu tersebut di atas hawa nafsunya dan perkataan orang lain. Berbeda dengan pengikut hawa nafsu yang menjadikan selain Al Quran dan Sunnah sebagai dalil dan pembenaran, baik itu berupa akal, mimpi, perkataan gurunya, dan lain sebagainya.

اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلَامَ دِيْنًاۗ

"Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmatKu bagimu, dan telah Aku ridhoi Islam sebagai agamamu" (QS Al Maidah 3)

# Prinsip Ahlus Sunnah dalam Menetapkan Aqidah

4. Memahami Al Quran dan Sunnah dengan pemahaman para sahabat Nabi –radhiyallahu ‘anhum-. Berbeda dengan para pengikut hawa nafsu yang mereka memahami Al Quran dan Sunnah sesuai pemahaman diri mereka sendiri atau tokoh mereka yang beraneka ragam.

وَمَنْ يُّشَاقِقِ الرَّسُوْلَ مِنْۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدٰى وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيْلِ الْمُؤْمِنِيْنَ نُوَلِّهٖ مَا تَوَلّٰى وَنُصْلِهٖ جَهَنَّمَۗ
وَسَاۤءَتْ مَصِيْرًا

“Dan barangsiapa menentang Rasul setelah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan **jalan orang-orang mukmin**, Kami biarkan dia dalam kesesatan yang telah dilakukannya itu dan akan Kami masukkan dia ke dalam neraka Jahanam, dan itu seburuk-buruk tempat kembali. (QS An Nisa 115)

Yang dimaksud dengan sabilul mukminin atau jalan orang-orang mukmin, yaitu jalannya para sahabat Nabi.

# Prinsip Ahlus Sunnah dalam Menetapkan Aqidah

Wajibnya memahami Al Quran dan Sunnah dengan pemahaman sahabat adalah karena mereka generasi terbaik yang hidup ketika Al Quran diturunkan dan hadits tersabdakan, sehingga pemahaman merekalah yang paling benar. Rasulullah bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

"Sebaik-baik generasi adalah generasiku, kemudian generasi setelah mereka, kemudian generasi setelahnya."

(HR Al Bukhari dan Muslim)

# Prinsip Ahlus Sunnah dalam Menetapkan Aqidah

**Peringatan:** Waspadailah gerakan "penyegaran pemahaman" (إعادة فهم النص) yang didengungkan sebagian orang di masa sekarang.

Mereka beranggapan bahwa pemahaman terhadap teks dalil haruslah mengikuti perkembangan zaman. Sehingga menurut mereka pemahaman para salaf terdahulu adalah untuk masa lalu, sedangkan pada hari harus diperbarui lagi karena sudah tidak relevan.

Pemikiran seperti ini melahirkan berbagai penyimpangan baik dalam masalah aqidah, ibadah, maupun muamalah.

# Prinsip Ahlus Sunnah dalam Menetapkan Aqidah

5. Merujuk kepada bahasa Arab dalam memahami teks dalil, jika tidak ditemukan penjelasan dari dalil lain tentang teks tersebut. Karena Al Quran diturunkan dalam bahasa Arab, dan hadits dituturkan dalam bahasa tersebut. Allah Ta'ala mengatakan:

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an dalam bahasa Arab, agar kamu memahaminya. (QS Yusuf: 2)


anb
academy